

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 58), penelitian Tindakan Kelas atau disebut dengan istilah *Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan perbaikan merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang digunakan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang terdiri dari Penelitian, Tindakan dan Kelas.

1. Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh alat atau suatu informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan dari penelitian ini merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan orientasi atau tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas yaitu suatu kelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

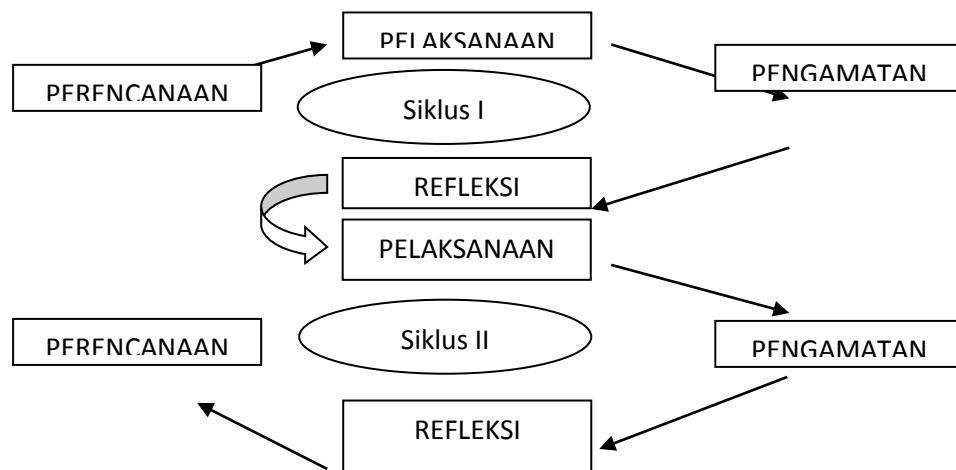
Di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat beberapa model atau desain penelitian yang digunakan ketika peneliti melakukan PTK. Desain-desain tersebut antara lain model Kemmis and MC Taggart.

Desain penelitian yang diambil dalam model Kemmis an MC Taggart merupakan model pengembangan dari suatu konsep dasar dengan model spiral. Di dalam desain penelitian Kemmis dikenal sistem siklus. Artinya dalam satu siklus terdapat suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Ketika siklus satu hampir berakhir, namun peneliti masih menemukan kekurangan ketika dilakuka refleksi, peneliti bisa melanjutkan pada siklus kedua. Siklus kedua dengan masalah yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

Model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin karena di dalam satu siklus terdiri atas empat komponen yaitu: (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas menurut pendapat Trianto (2011: 15) merupakan salah satu cara pengembangan profesionalisme guru dengan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus. Penelitian tindakan kelas juga didefinisikan oleh SUharsimi Arikunto (2010: 3) sebagai suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Langkah-langkah yang diterapkan sebagai langkah prosedur penelitian tindakan kelas, mengacu pendapat yang dikemukakan ahli yaitu oleh Kurt Lewin, dengan menggunakan model spiral. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas tersebut dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Mengambil Gambar
Model Kurt Lewin (Moh. Amin, M.Pd. 2011: 6).

Dalam melaksanakan PTK ini, peneliti meneliti kegiatan guru. Adapun tindakan yang diteliti adalah: hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Tangan Kolase.

Pada penelitian ini, permasalahan yang dicermati adalah hasil belajar seni budaya dan ketrampilan tangan kolase pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan metode demonstrasi dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 – Nopember 2020. Mengingat pelaksanaan pembelajaran saat ini tidak dilakukan secara langsung atau melalui sistim *daring*, maka guru akan memberikan tugas dengan melalui aplikasi whatsapp. Guru mengirimkan video kepada siswa melalui grup kelas, yang berisi penjelasan langkah demonstrasi membuat kolase kemudian siswa mengerjakan di rumah.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini, guru memberikan materi di MI Muhammadiyah Wangon dengan cara *daring* kemudian siswa menyimak di rumah masing-masing.

C. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Wangon yang beralamat di Jl. Kauman RT 02/RW 01. Keberadaan sekolah yang berada di lingkungan pemukiman penduduk membuat siswa dengan mudah berangkat ke sekolah. Saat ini MI Muhammadiyah Wangon memiliki jumlah siswa sebanyak 312 siswa dengan jumlah guru pengajar sebanyak 16 guru. Adapun pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan Kurikulum 2013.

D. Subjek dan Karakteristiknya

Subyek penelitian ini mengambil seluruh siswa kelas IV (empat) B di MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa yang diteliti

yaitu kelas IV B dengan jumlah siswa ada 27 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan wali kelas bernama Evi Puji Siswati, S.Pd.

E. Skenario Tindakan

Sebagaimana dijelaskan di atas, langkah-langkah yang digunakan sebagai prosedur penelitian tindakan kelas, mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Kemmis dan M. Taggart. Adapun skenario tindakannya adalah sebagai berikut: penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus perbaikan dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan, dengan tahapan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Dalam hal ini peneliti menjelaskan bagaimana tindakan pembelajaran dilakukan.

- 1) Berdiskusi dengan guru tentang jadwal pelaksanaan penelitian dan melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada. Dari kegiatan ini, maka akan disimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan ditemukan kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi dengan menerapkan kegiatan demonstrasi membuat kolase. Pentingnya mempersiapkan RPP agar pembelajaran bisa berjalan secara runtut dan padu.
- 3) Media pembelajaran berupa kertas lipat.
- 4) Instrumen penelitian.

- 5) Menyiapkan format penilaian kegiatan demonstrasi membuat kolase dengan kertas lipat.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan implementasi penerapan isi dari rancangan yang disusun untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Melakukan apersepsi untuk mengukur kemampuan awal siswa.
 - b) Mengajak siswa untuk bertanya jawab untuk mengetahui minat anak terhadap materi pelajaran.
 - c) Memberikan motivasi agar siswa senantiasa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi:

Pertemuan 1

Guru mengajak siswa untuk mengenal jenis-jenis kolase dan bahan-bahan untuk membuat kolase. Siswa diberikan kesempatan untuk praktek demonstrasi membuat ketrampilan tangan kolase menggunakan kertas lipat dengan bimbingan guru secara berkelompok.

Pertemuan 2

Guru mengajak siswa untuk melakukan demonstrasi membuat keterampilan tangan kolase dengan kertas lipat secara individu. Siswa diberikan kesempatan untuk praktek demonstrasi membuat keterampilan tangan kolase tanpa bimbingan guru secara individu.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru menilai pemahaman siswa terhadap seni kolase melalui tanya jawab.
- b) Guru melakukan penilaian hasil belajar seni budaya dan keterampilan tangan siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020 berupa hasil keterampilan siswa dalam membuat kolase.

3. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan observasi, guru pelaksana mencatat semua yang terjadi selama kegiatan pembelajaran sehingga diperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Hasil observasi berupa aktivitas siswa selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengulas seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan kemudian didiskusikan dengan peneliti.

Siklus II

1. Perencanaan

Dalam hal ini peneliti menjelaskan bagaimana tindakan pembelajaran dilakukan.

- 1) Berdiskusi dengan guru tentang jadwal pelaksanaan penelitian dan melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada. Dari kegiatan ini, maka akan disimpulkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dan ditemukan kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan mengacu pada hasil refleksi pada siklus I.
- 2) Silabus dan
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi dengan menerapkan kegiatan demonstrasi membuat kolase. RPP disusun dengan memperhatikan pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan melihat pada catatan kelebihan dan kekurangannya.
- 4) Media pembelajaran berupa kertas lipat dengan berbagai warna.
- 5) Instrumen penelitian.
- 6) Menyiapkan format penilaian kegiatan demonstrasi membuat kolase dengan kertas lipat.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan implementasi penerapan isi dari rancangan yang disusun untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Melakukan apersepsi untuk mengukur kemampuan awal siswa.
 - b) Mengajak siswa untuk bertanya jawab untuk mengetahui minat anak terhadap materi pelajaran.
 - c) Memberikan motivasi agar siswa senantiasa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

- 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi:

Pertemuan 1

Guru mengajak siswa untuk mengenal jenis-jenis kolase dan bahan-bahan untuk membuat kolase dengan media kertas lipat. Siswa diberikan kesempatan untuk praktek demonstrasi membuat keterampilan tangan kolase dengan media kertas lipat tanpa bimbingan guru. Siswa diberikan kesempatan bertanya jika ada yang kesulitan.

Pertemuan 2

Guru mengajak siswa untuk melakukan demonstrasi membuat keterampilan tangan kolase dengan media kertas lipat secara individu dengan bervariasi.

- 3) Kegiatan Akhir

- a) Guru menilai pemahaman siswa terhadap seni kolase melalui tanya jawab dengan mengacu pada pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan.

b) Guru melakukan penilaian hasil belajar seni budaya dan ketrampilan tangan siswa kelas IV MI Muhammadiyah Wangon Tahun Pelajaran 2019/2020 berupa hasil keterampilan siswa dalam membuat kolase dengan kertas lipat.

3. Observasi

Tahap observasi dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan observasi, guru pelaksana mencatat semua yang terjadi selama kegiatan pembelajaran sehingga diperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Hasil observasi berupa aktivitas siswa selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran demonstrasi membuat kolase dengan kertas lipat.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengulas seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan kemudian didiskusikan dengan peneliti untuk ditarik kesimpulan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan

Metode pengumpulan data pada hakikatnya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2009: 203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Jadi pengamatan yang digunakan adalah pengamatan langsung dengan menggunakan lembar pengamatan. Dalam lembar observasi yang digunakan, alat bantu yang digunakan adalah lembar aktivitas anak dan lembar aktivitas guru.

Instrument yang digunakan dalam pelaksanaan observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Belajar melalui Demonstrasi Membuat Kolase

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Skor		
			3	2	1
			Baik sekali	Baik	Cukup
3.4	Memahami karya seni rupa teknik temple	1. Siswa dapat menjelaskan arti kolase		✓	
		2. Siswa dapat menyebutkan dengan jelas bahan bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam pembuatan kolase	✓		
		3. Siswa dapat menyebutkan jenis gambar makhluk hidup yang dapat dibuat kolase	✓		
		4. Siswa dapat menuliskan proses pembuatan kolase		✓	
	Jumlah				

$$\text{Penilaian (Skoring)} : \frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$$

Frekuensi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan ini ditunjukkan dari hasil observasi terhadap kemampuan siswa dalam membuat kolase. Adapun aspek yang dinilai untuk meningkatkan prestasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Lembar Penilaian Siswa dalam Membuat Kolase

No	Kompetensi Dasar yang diteliti	Indikator Yang diteliti	Skor		
			V	KV	TV
4.4	Memahami karya seni rupa teknik temple	1. Siswa bisa menempel dengan tepat pada objek yang ditentukan.	✓		
		2. Siswa dapat menempel dengan bersih dan rapi	✓		
		3. Siswa mampu menempel pada gambar sesuai tema (tema 3. Peduli pada makhluk hidup)	✓		
		4. Siswa mampu menyatukan warna sesuai dengan tema kolase	✓		
		5. Siswa ulet dan selalu semangat mengatasi kesulitan. Dalam pembuatan kolase.	✓		
		6. Siswa tepat waktu dalam menyelesaikan tugas membuat kolase	✓		
		7. Siswa mampu mengkombinasikan warna dalam menempel.	✓		

2. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi sekolah, gambar proses kegiatan pembelajaran, keadaan siswa, keadaan guru dan data siswa. Mengacu pada data siswa yang diperoleh, dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 3.3. Dokumentasi Penelitian

No	Kelengkapan Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Dokumentasi sekolah a. Profil sekolah b. Foto gedung, papan nama sekolah. c. Nama siswa yang diteliti	✓	
2	Proses kegiatan pembelajaran demonstrasi membuat kolase a. Foto persiapan bahan b. Foto pelaksanaan demonstrasi c. Foto hasil karya	✓	
3	Keadaan siswa a. Foto aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran demonstrasi membuat kolase b. Foto kerapian dalam mengerjakan kegiatan	✓	
4	Keadaan guru a. Foto guru saat mengajar menggunakan metode demonstrasi membuat kolase b. Foto guru melakukan bimbingan baik secara kelompok maupun individu	✓	

Data-data dokumentasi tersebut untuk selanjutnya disajikan dalam lampiran.

G. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu ketuntasan individu dan klasikal. Pada penilaian individu, siswa dinyatakan tuntas belajar jika

mencapai KKM yaitu nilai > 80 . Dan secara klasikal, kelas dinyatakan tuntas jika siswa yang mencapai nilai > 80 sebanyak $> 85\%$ dari total kelas.

H. Uji Instrumen

Uji instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas suatu instrument penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2003: 122). Reliabilitas penelitian adalah derajat konsistensi yang dimiliki oleh suatu tes dalam mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2003: 136).

Untuk menganalisis suatu tes hendaknya diukur terlebih dahulu derajat validitasnya untuk mengetahui soal tersebut valid atau tidak. Kevalidan suatu tes dapat diukur menggunakan *software excel*. Validitas yang digunakan peneliti yaitu validitas isi. Validitas isi sering disebut juga validitas kurikuler dan validitas perumusan.

Tes merupakan alat ukur untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau respon benar atau salah (Eko Putro Widoyoko, 2016: 65). Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualifikasi yang memadai (Nana Sudjana, 2009: 135).

Analisis butir tes ada dua jenis yaitu analisis kesukaran soal dan analisis daya pembeda di samping validitas dan reliabilitas. Berikut penjelasannya:

1. Analisis tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran pada soal tergantung kemampuan siswa dalam menjawab setiap soal yang telah disediakan, bukan dipandang dari seorang

guru dalam membuat soal. Proporsi dan kriteria pada soal yang penting diperhatikan yaitu yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.

Rumus untuk menghitung tingkat kesulitan butir tes adalah:

$$P = \frac{\Sigma b}{N}$$

Keterangan:

P = Tingkat kesulitan butir soal

Σb = Jumlah peserta yang menjawab benar

N = Jumlah peserta tes

Berdasarkan rumus di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan butir tes sangat dipengaruhi oleh kemampuan peserta tes. Peserta tes mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Maka hasil indeks tingkat validitas juga akan berbeda juga.

2. Daya beda

Daya beda butir tes adalah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir tes membedakan antara peserta tes yang pandai (kelompok atas) dengan peserta tes yang kurang pandai (kelompok bawah) di Antara peserta tes. Tujuan daya beda ini untuk mengetahui apakah soal tersebut dapat membedakan peserta tes yang diukur dalam kriteris yang diukur.

$$D = \frac{Ba - Bb}{\frac{1}{2}N}$$

- D = daya beda
- B_a = jumlah awaban benar kelompok atas
- B_b = jumlah jawaban benar kelompok bawah
- N = jumlah peserta tes dalam kelompok atas dan bawah

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 334), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun jenis metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif untuk mencari prosentase keberhasilan atau ketuntasan nilai siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = angka prosentase
- F = jumlah siswa yang tuntas
- N = jumlah seluruh siswa (Anas Sudjiono, 1996: 40-41).